

BAB LIMA

PENUTUP

KESIMPULAN

Keselamatan yang diterima oleh orang-orang percaya adalah sepenuhnya anugerah dari Allah. Kondisi natur manusia yang mengalami kerusakan pervasif (mencakup seluruh aspek, yaitu rasio, kehendak, selera, dan dorongan-dorongannya) hanya menjadikan manusia terus hidup dalam dosa. Hal ini menjadikan manusia di dalam dirinya tidak dapat menyelamatkan diri sendiri dari murka Allah. Oleh karena itu, manusia membutuhkan Allah untuk dapat diselamatkan. Keselamatan ini tidak diberikan oleh Allah karena manusia layak untuk menerimanya. Dalam natur keberdosaannya, tidak ada hal-hal atau perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia sehingga Allah mau memberikan anugerah-Nya kepada manusia.

Keselamatan ini Allah berikan melalui iman kepada Kristus. Iman menjadi media bagi manusia berdosa untuk menerima keselamatan yang dari Allah. Melalui iman, manusia menerima karya penebusan Kristus yang sempurna di dalam dirinya. Manusia menerima manfaat karya penebusan Kristus ini, yaitu pengampunan dosa dan pembenaran yang dari Allah. Melalui pengampunan dosa dan pembenaran ini, orang-orang percaya memiliki suatu keyakinan teguh bahwa mereka dapat berdiri benar di hadapan Allah dan diterima oleh Allah.

Tetapi di sisi lain, orang-orang percaya tidak akan lolos dari penghakiman terakhir Allah. Pengampunan dosa dan pembenaran dari Allah tidak menjadikan orang-orang percaya luput dari penghakiman terakhir Allah. Penghakiman terakhir ini meliputi seluruh makhluk yang berakal budi yang pernah hidup di dunia. Hal ini termasuk orang-orang tidak percaya dan juga orang-orang percaya.

Penghakiman terakhir ini akan menjadi penghakiman berdasarkan perbuatan mereka masing-masing. Alkitab mengajarkan dengan jelas bagian-bagian ini (Pkh. 12: 14; Yeh. 24: 14; Mat. 25: 31-46; Rom. 2: 1-16; dan Why.20: 12-13). Konsep penghakiman menurut perbuatan ini telah dikenal dalam Perjanjian Lama. Tetapi konsep ini tidak pernah dikaitkan dengan penghakiman terakhir. Konsep penghakiman menurut perbuatan dalam konteks bangsa Israel adalah peringatan bagi mereka untuk hidup dalam *covenant* dan ketaatan kepada Allah.

Tetapi Perjanjian Baru lebih eksplisit dalam mengaitkan konsep penghakiman menurut perbuatan dengan penghakiman terakhir. Dalam Mat. 25: 31-46, Yesus mengajarkan bahwa akan terjadi pemisahan antara domba dan kambing pada saat penghakiman terakhir menurut perbuatan mereka. Paulus mengindikasikan hal yang sama dalam surat-suratnya. Demikian juga dalam pemahaman Yohanes di kitab Wahyu.

Standar atau kriteria yang digunakan Allah dalam penghakiman terakhir adalah dalam diri Kristus sendiri. Kristus yang adalah pewahyuan Allah yang paling sempurna akan menjadi standar atau kriteria penghakiman terakhir. Orang-orang percaya yang telah menerima keselamatan yang dari Allah, hidup di dalam Kristus. Hidup di dalam Kristus ini berarti orang-orang percaya menerima segala manfaat

dari karya penebusan Kristus bagi mereka. Bahkan kebenaran dan ketaatan Kristus diperhitungkan juga bagi orang-orang percaya.

Dengan demikian, dalam penghakiman terakhir, orang-orang percaya akan berdiri di hadapan Allah dalam kondisi "terbungkus" dengan kebenaran dan ketaatan Kristus. Hal inilah yang menjadikan orang-orang percaya dapat berdiri benar dan diterima oleh Allah. Sehingga penghakiman menurut perbuatan yang dikenakan kepada orang-orang percaya, dilihat oleh Allah melalui karya dan pribadi Kristus di mana orang-orang percaya ada di dalam-Nya.

Dapat dikatakan bahwa konsep penghakiman menurut perbuatan bagi orang-orang percaya tidaklah bertentangan dengan konsep keselamatan melalui anugerah dan iman kepada Kristus. Karya penebusan Kristus yang sempurna bagi orang-orang percaya, telah memberikan jaminan bahwa tidak ada lagi penghukuman dosa bagi orang-orang percaya (Rom. 8: 1). Hal ini juga dikonformasi oleh Yohanes bahwa dalam diri orang-orang percaya, Kristus telah menganugerahkan kehidupan kekal. Kehidupan kekal ini tidak semata-mata dimaknai sebagai kehidupan kekal di masa yang akan datang, melainkan sudah menjadi bagian dalam diri orang-orang percaya. Jadi jaminan bahwa orang-orang percaya akan masuk dan menerima kehidupan kekal adalah sesuatu yang pasti.

Tidak dapat disangkal bahwa perbuatan-perbuatan orang-orang percaya dalam kehidupan ini adalah perbuatan-perbuatan yang adalah hasil dari iman yang menyelamatkan. Orang-orang percaya harus bisa mengekspresikan iman mereka dengan perbuatan-perbuatan yang nyata. Melalui proses keselamatan yang diterima oleh orang-orang percaya, mereka dituntun, dimampukan dan ditransformasi oleh

Roh Kudus untuk dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik. Proses ini merupakan proses yang panjang dan terus berjalan hingga akhirnya orang percaya tersebut meninggal dunia. Puncak dari proses ini adalah ketika orang-orang percaya menerima kemuliaan yang dari Allah melalui kebangkitan tubuh yang mereka terima.

Konsep penghakiman menurut perbuatan dalam penghakiman terakhir, seharusnya tidak menjadi peristiwa yang menakutkan bagi orang-orang percaya. Sebagai orang-orang yang telah menerima Kristus, jaminan kehidupan kekal telah diterima dan akan dikonfirmasi pada saat penghakiman terakhir. Orang-orang percaya dapat bersuka cita penuh pada saat penghakiman terakhir, karena pada saat itulah orang-orang percaya melihat kesempurnaan anugerah Allah dalam mengampuni dosa-dosa mereka dan kebenaran Allah akan ditegakkan di dunia.